

Pengaruh Jumlah Murid yang Berlebihan Terhadap Kualitas Pengajaran Guru di Madrasah Nurul Athfal RW 007 Desa Waluya

Ahdan Alfarisy Ibrahim¹, Anindya Rafa Kayla², Cucu Supriyani³, Susanti Ainul Fitri⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ahdanalfarisy99@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anindyaraka@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: cucusupriyani@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: susantiainulfitri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh jumlah murid yang berlebihan terhadap kualitas pengajaran guru di Madrasah Nurul Athfal, Desa Waluya RW 007, Cicalengka. Kelebihan jumlah murid di kelas sering kali menjadi tantangan besar bagi guru dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan tindakan lapangan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah murid yang berlebihan tidak hanya berdampak pada kualitas interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga pada manajemen kelas, fasilitas pendidikan, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di tengah keterbatasan sumber daya.

Kata Kunci: Jumlah murid yang berlebihan, kualitas pengajaran, KKN, Desa Waluya

Abstract

This study examines the impact of an excessive number of students on the quality of teaching at Madrasah Nurul Athfal, Desa Waluya RW 007, Cicalengka. The overcrowded classrooms often pose a major challenge for teachers in providing individual attention to each student, ultimately affecting the effectiveness of the teaching and learning process. This research employs descriptive methods and field action to gain a realistic picture of the conditions on the ground. The findings indicate that excessive student numbers not only affect the quality of teacher-student interaction but also classroom management, educational facilities, and overall student learning outcomes. It is hoped that this study will provide applicable solutions to improve teaching quality amidst limited resources.

Keywords: Excessive Students, Teaching Quality, KKN, Desa Waluya

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam upaya pengembangan kecerdasan, penguasaan ilmu pengetahuan, dan pembentukan kepribadian manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas¹.

Kualitas pembelajaran adalah salah satu tolok ukur yang dapat menentukan keberhasilan dari suatu proses kegiatan belajar di kelas. Begitu pula dengan kualitas pengajaran yang merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Di desa-desa terpencil seperti Desa Waluya RW 007, kualitas pengajaran seringkali dipengaruhi oleh berbagai tantangan, salah satunya adalah jumlah murid yang berlebihan di setiap kelas. Jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal sering kali menjadi masalah yang serius bagi guru, terutama dalam upaya memberikan perhatian yang memadai kepada setiap murid².

Di Desa Waluya, fenomena ini terlihat jelas, di mana satu guru harus menangani sejumlah besar siswa dalam satu kelas. Hal ini tidak hanya mengurangi efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga membatasi kesempatan bagi setiap murid untuk mendapatkan bimbingan individu yang mereka butuhkan. Keterbatasan infrastruktur pendidikan, jumlah guru yang terbatas, serta kesulitan dalam mengelola kelas yang besar dapat mengakibatkan penurunan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh jumlah murid yang berlebihan terhadap kualitas pengajaran guru di Desa Waluya RW 007, serta dampak langsung yang dirasakan oleh murid dan guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pendidikan di daerah tersebut dan menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di tengah keterbatasan sumber daya yang ada.

B. METODE PENGABDIAN

Berbicara tentang metode, penting untuk memahami terlebih dahulu definisi dari metode itu sendiri. Definisi ini mengacu pada cara atau strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan penelitian. Pemilihan metode haruslah sesuai dengan permasalahan penelitian agar berjalan lancar dan menghindari

¹ Amrina Rosyada, Edi Harapan, and Rohana, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 31–42, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/download/38295/15630>.

² Meilani, "Pengaruh Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Klaten Tahun Ajaran 2014-2015" (Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), <https://eprints.ums.ac.id/40423/>.

kesalahan³. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan mengungkap fakta-fakta yang terlihat jelas dan sebagaimana adanya. Secara esensial, metode ini digunakan untuk menguraikan permasalahan yang sedang diteliti dengan memberikan gambaran berdasarkan kejadian-kejadian yang terlihat sesuai dengan realitas saat itu.

Harapannya, dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan atau menjelaskan objek permasalahan dalam penelitian sesuai dengan fakta-fakta dan kejadian yang ada. Ini sejalan dengan definisi deskriptif oleh Arikunto, menurutnya Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi suatu situasi, kondisi, atau peristiwa tertentu, dan kemudian hasilnya akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Selain dari metode deskriptif sendiri ada pun bentuk penelitian yang digunakan yakni melalui Tindakan lapangan. Menurut pendapat Tampubolon (2014) bahwa Penelitian Tindakan Kelas menjadi suatu kebutuhan esensial bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka, yang pada gilirannya akan memiliki dampak positif terhadap beberapa aspek, yaitu meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, meningkatkan profesionalisme pendidik dan mengedepankan penerapan strategi perbaikan⁴.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengajaran di Madrasah Nurul Athfal merupakan salah satu program pengabdian dari kelompok KKN Sisdamas 233 Waluya. Proses pengajaran dilaksanakan di Madrasah Nurul Athfal yang mana bertempat di RW 007 Desa Waluya, Kecamatan Cicalengka. Sebelum kegiatan pengajaran dilaksanakan, terdapat pertemuan awal antara anggota kelompok KKN dengan pemilik Madrasah yang sekaligus menjadi pengajar di sana. Terlebih dahulu kami mensosialisasikan terkait kegiatan KKN kami di Desa Waluya. Kemudian setelah itu, pembahasan berlanjut dengan kami yang mengajukan untuk melaksanakan program di Madrasah Nurul Athfal. Setelah disepakati bersama, kegiatan ini kemudian dilaksanakan rutin dua kali seminggu selama satu bulan penuh pada hari Selasa dan Jumat di bulan Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan total 8 kali kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh anggota kelompok KKN Sisdamas 233 Waluya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah murid yang berlebihan di ruang kelas merupakan masalah yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, termasuk di Madrasah Nurul Athfal. Dalam konteks madrasah, di mana pendidikan agama dan umum disampaikan secara bersamaan, peran guru menjadi sangat sentral dalam memastikan setiap siswa mendapatkan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 15th ed. (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2013).

⁴ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014).

perhatian yang layak. Namun, dengan jumlah murid yang berlebihan, kualitas interaksi antara guru dan siswa cenderung menurun. Jumlah rata-rata murid yang belajar di Madrasah Nurul Athfal dapat mencapai 50 murid dengan hanya satu orang guru saja setiap pertemuannya. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar di sana.

Berdasarkan proses pengajaran di Madrasah Nurul Athfal yang dilaksanakan selama satu bulan oleh anggota kelompok KKN Sisdamas 233 Waluya, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah murid yang berlebihan di Madrasah Nurul Athfal mempengaruhi kualitas pengajaran guru. Hal ini tercermin dari beberapa pengaruh yang terjadi selama proses pengajaran berlangsung. Jumlah murid yang melebihi kapasitas optimal membuat guru kesulitan memberikan perhatian individual kepada setiap murid. Hal ini berdampak terhadap pemahaman dan progres belajar murid yang tidak merata. Murid kemudian tidak memiliki cukup ruang untuk bertanya dan guru tidak memiliki cukup waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang seharusnya dapat dibahas bersama. Hal ini mempengaruhi pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh murid yang belajar di sana.

Selain itu, dengan lebih banyak murid, kami mengamati bahwa guru menghadapi beban kerja yang lebih berat dalam hal persiapan dan proses pengevaluasian pemahaman murid. Beban yang berlebihan ini mempengaruhi kualitas pembelajaran karena guru kelelahan dan terkesan terburu-buru dalam menyelesaikan tugas mengajar. Kemudian, pengaruh jumlah murid yang berlebihan terhadap kualitas pengajaran guru di Madrasah Nurul Athfal juga tercermin dalam kesulitan dalam pengelolaan kelas. Jumlah murid yang terlalu banyak membuat manajemen kelas menjadi lebih sulit. Guru kesulitan untuk menjaga ketertiban dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas pengajaran.

Tak hanya itu, ruang dan fasilitas yang tidak cukup memadai menjadi salah satu pengaruh besar terhadap kualitas pengajaran di Madrasah Nurul Athfal. Ruang yang tidak cukup memadai untuk menampung murid dalam jumlah besar mengurangi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran, baik dari segi fisik maupun psikologis. Ruang yang tidak memadai membuat siswa berdesakan, sulit berkonsentrasi, dan mudah lelah. Selain itu, lingkungan yang padat meningkatkan kebisingan dan mengganggu proses pembelajaran. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan memberikan perhatian individual karena keterbatasan ruang gerak, sehingga kualitas interaksi dan bimbingan menurun.

Keterbatasan fasilitas, seperti alat pembelajaran dan media teknologi, membatasi penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Fasilitas yang tidak mencukupi membuat siswa kesulitan mengakses materi dengan cara yang efektif, sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif dan inovatif. Akibatnya, kombinasi antara jumlah murid yang banyak dan ruang yang terbatas menciptakan

lingkungan belajar yang tidak kondusif, mengurangi efektivitas pengajaran, dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Secara keseluruhan, jumlah murid yang berlebihan berdampak pada berbagai aspek kualitas pengajaran di Madrasah Nurul Athfal, mulai dari perhatian individu hingga efektivitas manajemen kelas.



Gambar 1. Madrasah Nurul Athfal RW 007 Desa Waluya

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Nurul Athfal, dapat disimpulkan bahwa jumlah murid yang melebihi kapasitas optimal berdampak signifikan terhadap kualitas pengajaran guru. Selain mempengaruhi interaksi dan perhatian individual, kelebihan jumlah murid juga menyulitkan pengelolaan kelas serta menurunkan kualitas lingkungan belajar. Ruang kelas yang sempit dan keterbatasan fasilitas semakin memperburuk situasi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan ini, termasuk peningkatan jumlah guru, perbaikan fasilitas, dan pengurangan jumlah murid dalam satu kelas agar kualitas pengajaran dapat ditingkatkan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Ketua RW 007 Desa Waluya yaitu Bapak Amun beserta jajarannya dan Kepala Madrasah Nurul Athfal yaitu Bapak Agus yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian. Serta pihak-pihak terkait yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu namun membantu penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2013.

Meilani. "Pengaruh Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Klaten Tahun Ajaran 2014-2015." Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. <https://eprints.ums.ac.id/40423/>.

Rosyada, Amrina, Edi Harapan, and Rohana. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 31–42. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/download/38295/15630>.

Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga, 2014.